

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang

Laras Widia Ningrum¹, Khusnul Fajriyah², Fillia Prima A³, Mujilah⁴

¹PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang

^{2,3} Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Sambirejo 02 Semarang

email: laraswidianingrum772@gmail.com¹, khusnulfajriyah@upgris.ac.id²,
filiaprima11@gmail.com³, mujilah45guru.sd.belajar.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan peneliti terhadap, bagaimana Penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta dampak negatif dan positifnya di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. Hal ini di identifikasikan sebagai salah satu masalah dalam fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada materi tema 7 sub tema 2 pembelajaran 2, yang memfokuskan pada gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, termasuk laki-laki dan perempuan yang berjumlah 29 peserta didik. Dengan obyek penelitian berupa angket kepuasan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang berdasarkan kepuasan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan angket serta dokumentasi. Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta dalam pembelajaran peserta didik mampu mengeksplor sesuai dengan minat dan kemampuannya

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat.*

Abstrack

This research was motivated by the curiosity of researchers about how the application of differentiated learning and its negative and positive impacts in class III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. This was identified as one of the problems in the focus of this research, namely the implementation of differentiated learning based on the mapping of students' learning interests. The purpose of this study was to meet the needs of students on the subject matter of theme 7, sub-theme 2 of learning 2, which focuses on the learning styles of third-grade students at SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. The subjects of this research were class III students at SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, including 29 boys and girls. With the research object in the form of a satisfaction questionnaire in differentiated learning. This research was compiled and carried out using a descriptive method through a qualitative approach. This method is used to describe how the implementation of differentiated learning in class III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang is based on satisfaction in learning. Data collection techniques carried out are observation and questionnaires as well as documentation. Based on data collection and discussion of the implementation of differentiated learning, it has been able to increase students' learning interest and in learning, students are able to explore according to their interests and abilities.

Keywords: *Implementation, Differentiated Learning, Interest.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran peserta didik dengan baik, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki baik kemampuan pengetahuan, akhlak, agama maupun spiritual. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sesuai SISDIKNAS 2003.

Filosofi pendidikan yang dikemukakan oleh KH. Dewantara sangat relevan dengan pembelajaran diferensiasi, karena peserta didik diibaratkan seperti pengukir kayu yang memiliki pengetahuan jenis-jenis kayu, keadaan kayu, keindahan mengukir dan cara mengukir. Dalam perumpamaan itu guru diharapkan bisa mampu menjembatani peserta didik yang memiliki pengetahuan yang berbeda. Ide pokok menurut KH Dewantara memberikan pemikirannya tentang dasar-dasar pendidikan. Salah satunya yaitu, Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan tidak bisa diseragamkan harus menghargai perbedaan yang ada pada diri anak, tidak baik menyeragamkan hal yang tidak dianggap perlu, (Ki Hajar Dewantara: 1949) Pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.

Kebutuhan peserta didik di kelas sangat berbeda. Begitu juga dengan potensi peserta didik sangat besar setiap peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bermakna bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami kebutuhan dan karakteristik khusus dari setiap individu peserta didik Informasi ini berguna bagi guru untuk memutuskan desain pembelajaran yang terbaik. Dengan itu peserta didik ini membantu untuk mengetahui keragaman kebutuhan dan karakteristik masing- masing individu. Guru untuk menciptakan kesempatan belajar yang berbeda bagi mereka. belajar dengan memperhatikan perbedaan peserta didik masih jarang di kelas, dengan berbagai cara seperti. Lakukan pembelajaran secara konsisten, meskipun pada kenyataannya mereka menempuh cara yang berbeda karakteristik peserta didik yang berbeda serta keterampilan psikomotor yang terlihat dari keterampilan kognitif dan sikap peserta didik itu sendiri. Guru harus mengetahui apa yang dilakukan dalam pemilihan model pembelajaran tersebut. Dengan itu guru bisa memfasilitasi sejumlah 29 peserta didik dengan metode belajar yang berbeda.

Menurut Hermawan, dkk (dalam Diar dan Ekasatya 2016 : 32) menyatakan bahwa peserta didik merupakan tokoh penting dalam dunia pendidikan yang harus didekati, didengar, dan diapresiasi secara komprehensif mengenai semua harapan dan aspirasinya. Oleh sebab itu peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang sangat beragam, maka sebagai seorang pendidik kita perlu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kita. Menurut Tomlison (2001:45), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam prakteknya guru harus bisa mengajar , memenuhi kebutuhan 29 cara yang berbeda untuk mengajar 29 peserta didik.

Candra Ditasona (2017) menyatakan bahwa pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI) membawa pengaruh yang positif terhadap kemampuan penalaran matematis. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan penalaran matematis peserta didik yang mengikuti pembelajaran diferensiasi lebih meningkat daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2) Peningkatan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang mengikuti pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan awal matematis peserta didik . (3)

Terdapat interaksi antara pembelajaran (konvensional dan diferensiasi) dan pengetahuan awal matematis (atas dan bawah) terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis.

Menurut Tomlinson (2001) dalam bukunya "How to Differentiate Teaching in Mixed Ability Classroom. Mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik menjadi tiga aspek: 1) Kesiapan belajar, yaitu kesiapan peserta didik untuk menerima informasi tentang ketersediaan pengetahuan dan penguasaan, keterampilan peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan baru yang akan diajarkan. 2) Minat merupakan keadaan pikiran yang menghasilkan yang bertujuan terhadap situasi atau obyek tentang yang menyenangkan dan memuaskan. 3) Profil belajar mengacu bagaimana peserta didik belajar. Dengan adanya pemetaan kebutuhan berdasarkan profil belajar, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara alami dan efektif.

Terdapat 3 strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) Diferensiasi konten mengacu pada materi apa yang diajarkan kepada peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda, salah satunya adalah integrasi materi pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam beberapa langkah yaitu. a) menentukan tujuan pembelajaran b) menentukan cara untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran tersebut c) mengevaluasi peserta didik untuk menentukan tingkat penguasaan materi pelajaran d) kurangi waktu untuk peserta didik yang telah menguasai materi e) berikan pelajaran pada sekelompok kecil yang belum menguasai materi. 2) Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik menafsirkan atau memahami informasi atau materi melalui kegiatan yang berjenjang (peserta didik bekerja untuk membangun pemahaman yang sama tetapi dengan dukungan, tantangan dan kompleksitas yang berbeda), mengajukan pertanyaan panduan melalui titik fokus, membuat agenda individu untuk peserta didik, memfasilitasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. 3) Diferensiasi produk mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui karya atau kinerja yang disajikan kepada guru dalam bentuk esai, artikel, presentasi, transkrip

Syaodih dan Ibrahim(1996:102), mengatakan bahwa dalam proses penetapan materi pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: pertama, topik harus relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran; kedua, topik harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; ketiga, materi pembelajaran harus diorganisir secara teratur dan konsisten; keempat, bahan ajar harus memuat hal-hal yang faktual dan konseptual. Penilaian kesiapan peserta didik dan perkembangan pembelajaran diintegrasikan ke dalam kurikulum. Perkembangan dan kesiapan belajar peserta didik harus dinilai untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan materi dan strategi yang akan digunakan. Adanya pengelompokan peserta didik yang fleksibel. Dengan pengajaran yang berbeda, orang berbakat sering belajar dalam banyak cara, seperti belajar mandiri, belajar berpasangan, dan belajar kelompok

Menghadapi tantangan keberagaman peserta didik dan permasalahan yang dihadapi guru pada mata pelajaran sejarah dibutuhkan daya inovasi dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dilihat dari permasalahan yang ditemukan perlunya satu solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Keterampilan guru dalam mencapai tujuan diharapkan dalam memfasilitasi keragaman perbedaan potensi dimana kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu audio, video, diagram, dan dan lain-lain. Setiap murid (Tomlinson dalam Oscarina Dewi Kusuma,Siti Luthfah, 2020)

Penelitian ini relevan dengan penelitian Devi kurnia Fitria yang berjudul "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada materi Tata Surya dikelas VII di SMP Negeri 1 Tembilahan", yang menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap

siklusnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan asesmen formatif. Pendekatan pembelajaran diferensiasi secara konten, proses dan produk, juga meningkatkan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sambirejo 02, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada materi PPKn dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti melakukan tes kemampuan awal yaitu tes diagnostik, merancang RPP, melakukan pembelajaran dan diakhir memberikan evaluasi .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut moleong(2014:6) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian guna memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi , tindakan secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam kata bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kusioner) minat belajar peserta didik setelah pembelajaran berdiferensiasi, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 29 peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang.

Instrumen penelitian data berupa angket minat belajar siswa. Indikator Perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian, bersikap optimis, ketekunan dalam belajar. Untuk mengukur persepsi angket responden mengenai minat belajar yaitu. angket tersebut berjumlah 15 item. Dalam observasi peneliti mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati antara lain, tingkat aktivitas, konsentrasi dan partisipasi peserta didik saat pembelajaran. Dokumentasi berupa kegiatan selama pembelajaran tema 7 sub tema 2 pembelajaran 2 dengan model berdiferensiasi.

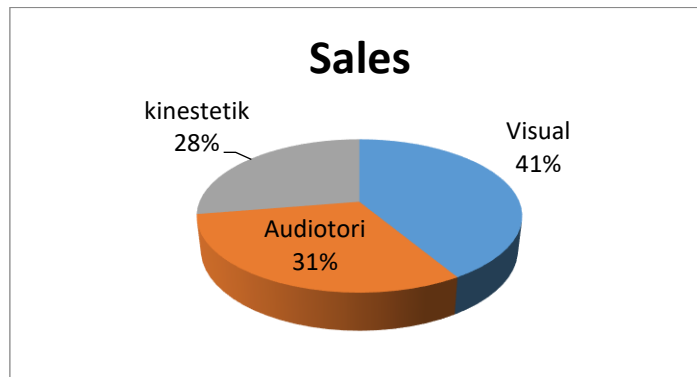
Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan. Secara khusus yang terkumpul dicari rata-rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2 yang dilihat dilokasi penelitian, yang dilakukan oleh guru model pada diferensiasi konten dan proses. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing Andini (2016) dalam farid (2022:117). Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan, guru model terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik.

Ditpsd (2000) dalam Jatmiko (2022:228) Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengankompetensi dan kondisi peserta didik Asesmen diagnostik tersebut dilaksanakan untuk dapat mengetahui kesiapan belajar peseta didik, gaya belajar serta kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan alat bantu yang akan mempermudah guru dalam merancang pembelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik bertujuan untuk pemetaan kesiapan belajar peserta didik. Adapun kegiatannya yaitu melakukan observasi saat kegiatan pada pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik diperoleh tiga kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar. Dari analisis hasil asesmen diagnostic maka dalam penelitian ini ada 3

gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan pemetaan tersebut persentase gaya belajar seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pemetaan dalam gambar diagram gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang dengan sampel 29 orang terlihat bahwa kecenderungan belajar peserta didik dengan gaya belajar visual sebesar 41%, gaya belajar audiotory 31%. Dan gaya belajar kinestetik sebesar 31%. Setelah pengelompokan berdasarkan gaya belajar guru merancang pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 aspek yaitu diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh guru model PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang berfokus pada diferensiasi Konten dan proses.



Gambar 2 Diferensiasi gaya belajar Visual

Berdasarkan gambar diatas merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan gaya belajar visual. Saat pembelajaran berlangsung dalam tema 7 sub tema 2 pb 2 terdapat 12 peserta didik dengan minat belajar dengan cara visual. Saat pembelajaran guru menyiapkan media berupa runtutan peristiwa dengan gambar dan cerita singkat mengenai teknologi produksi sandang. Peserta didik sangat antusias dan tertarik, karena mereka menyukai gaya belajar yang sesuai dengan minatnya. Tidak lupa guru juga memantau jalannya pembelajar untuk memfasilitasi peserta didik yang masih mengalami kesulitan.



Gambar 3 Diferensiasi konten dengan gaya belajar audiotory

Dalam pembelajaran sesuai dengan data teks diagnostik, terdapat 9 peserta didik dengan minat belajar dengan cara audiotory. Saat pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran berupa tayangan video, kemudian peserta didik memperhatikan didalam video tersebut ditayangkan sebuah peristiwa pembuatan pakaian dengan cara tradisional dan modern. Peserta didik tertarik dan mendengarkan serius apa yang ada didalam video tersebut.



Gambar 4 Diferensiasi konten dengan gaya belajar kinestetik

Pada tahap ini yaitu penerapan diferensiasi dengan minat gaya belajar kinestetik dengan jumlah 8 anak, dimana guru menyediakan media komik mengenai teknologi produksi sandang. Dimana didalam komik peserta didik bisa saling mempraktekkan bercerita dengan anggota kelompok.

Saat proses pembelajaran guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan quizz dan ditampilkan di lcd. Peserta didik bersama-sama mengerjakan soal evaluasi dan mencatat jawabannya di kertas kemudian guru membahas bersama-sama dengan jumlah soal. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru juga melakukan refleksi, karena refleksi diri itu penting dan dapat sangat membantu guru dalam merencanakan pelajaran yang tepat dan efisien. Refleksi adalah penilaian terhadap hasil kerja. didasarkan pada tahap perencanaan ,pelaksanaan dan hasil. Agar pembelajaranberdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif, guru perlu mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Guru dapat merencanakan untuk memetakan kebutuhan pembelajaran Strategi mana yang harus digunakan. Namun, banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, seperti guru harus selalu bersikap positif, karena tujuan utama guru adalah pengembangan potensi peserta didik untuk lebih optimal. Peserta didik juga diberikan pertanyaan dalam kegiatan refleksi memberikan penilaian guru sehingga guru memahami kesenjangan pembelajaran dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan itu dibuktikan dengan table hasil analisis seperti dibawah ini.

Table 1 Indikator angket belajar berdiferensiasi peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang.

Indikator	Deskripsi	Item soal
Perasaan senang	Disiplin	1
	Memperhatikan pelajaran	2
	Mengulangi pembelajaran	3
Perasaan tertarik	Senang berdiskusi dikelas	4, 14, 10
	Berusaha menjawab pertanyaan dari guru	5
	Keingginan menambah sumber bacaan	8,9
Penuh perhatian	Bersehat saat pembelajaran	11,12
	Selalu mengerjakan latihan yang diberikan	
Bersikap optimis	Optimis dalam ujian	6, 15
Ketekunan dalam belajar	Mengikuti KBM di kelas	7, 13

Peneliti menggunakan skoring koesioner (angket) per anak yang dimana terdapat 15 pertanyaan. Peneliti menggunakan skoring pilihan jawaban liker, untuk keterangan sanga setuju (SS) skor 4, Untuk Setuju (S) skor 3, Tidak setuju(TS) skor 2, Sangat tidak setuju (STS) skor. Jumlah skor maksimal dari setiap pernyataan dapat diartikan sebagai total skor maksimal. Sedangkan jawaban anak dapat diartikan sebagai jawaban yang benar dan dianggap menjadi total skor yang diperoleh oleh siswa. Kesimpulannya yaitu total skor yang diperoleh peserta didik dikali 100 % kemudian dibagi total skor maksimal sehingga dapat diperoleh presentase dari minat belajar peserta didik dilihat dari rumus:

$$\% \text{ Minat peserta didik} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai ketertarikan belajar yang telah dihitung menunjukkan presentase minat belajar. Hal tersebut kemudian akan dikategorikan untuk mengetahui tingkat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Kategori tersebut yaitu :

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1	76- 100 %	Sangat Tinggi
2	51- 75 %	Cukup
3	26- 50 %	Kurang
4	0-25 %	Sangat rendah

(Sumber : Arikunto; 2013)

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan jumlah 15 item soal yang ditujukan kepada 29 peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 002 Semarang menunjukkan total skor yang diperoleh adalah 1378 dan total skor maksimal adalah 1740. Minat belajar peserta didik kelas III kemudian dinyatakan dalam presentase dengan rumus % Minat belajar sama dengan total skor diperoleh dikalikan 100% kemudian dibagi skor maksimal. Hasil perhitungan menunjukkan presentase minat belajar peserta didik 79% tergolong dalam minat belajar peserta didik “ sangat tinggi”.

Keuntungan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, manfaat penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Tema 7 sub tema 2 PB 2 adalah sebagai berikut: Peningkatan partisipasi peserta didik : Dengan pembelajaran berdiferensiasi , setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa didengarkan dan dihargai dalam kelompok belajarnya. Pemahaman peserta didik yang lebih baik: dengan menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik , pembelajaran

menjadi lebih efektif. Peserta didik dapat belajar lebih baik karena materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Peningkatan motivasi belajar: Pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Mereka merasa termotivasi.

Kekurangan/ kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik serta penguasaan materi yang luas, serta kemampuan IT dalam membuat konten pembelajaran untuk peserta didik. Tantangan dalam pengelolaan kelas: Pembelajaran berdiferensiasi dapat menimbulkan tantangan dalam mengelola kelas. Guru perlu memantau kemajuan individu siswa, memberikan umpan balik yang sesuai, dan menjaga disiplin di kelas. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang berbeda atau melakukan aktivitas yang berbeda, pengawasan dan pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks. Guru perlu mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif agar pembelajaran berjalan lancar. Selain itu Pembelajaran berdiferensiasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan antara siswa dalam kelas. Ketika siswa dengan kemampuan yang lebih rendah terus menerima materi yang lebih mudah, mereka mungkin merasa tertinggal dari teman-teman sekelasnya yang mendapatkan materi yang lebih menantang. Di sisi lain, siswa yang lebih mampu mungkin merasa bosan atau tidak terlibat jika mereka tidak diberikan tantangan yang sesuai. Guru perlu berupaya untuk menjaga keseimbangan agar semua siswa merasa terlibat dan terdorong untuk belajar

Dengan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dengan konten yang digunakan dalam pembelajaran, proses yang dilakukan dalam penyampaian materi dan produk pembelajaran pada akhirnya dapat menjadi solusi untuk kebutuhan belajar yang berbeda Peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajarnya. Jadi itu membantu membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka dengan sebaik-baiknya

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Tema 7, sub Tema 2 PB 2 III di SD Sambirejo 02 Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Membedakan konten merupakan strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan menawarkan berbagai materi pembelajaran, peserta didik memiliki akses ke materi sesuai dengan kemampuannya, memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal. Diferensiasi proses adalah pendekatan yang membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui strategi seperti kelompok belajar, rotasi peran, pengajaran langsung, pilihan kegiatan, dan tugas yang fleksibel, peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pengamatan memainkan peran penting dalam mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang dibedakan. Observasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menanggapi reaksi peserta didik terhadap strategi pembedaan yang diterapkan, melihat kemajuan peserta didik dan mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang dibedakan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang. Dengan memperhatikan kebutuhan individu peserta didik dan memberikan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat merasa didukung dan terlibat aktif dalam pembelajarannya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 PB 2 di Kelas III SD Sambirejo 02 Semarang dapat meningkatkan kesempatan belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penting bagi pendidik dan pemangku kepentingan untuk terus memantau, mengevaluasi, dan menyempurnakan strategi diferensiasi yang mereka terapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditasona, Candra. 2017. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik SMA. *J.EduMat*. Vol.2, no.1. Hal. 43 – 54
- Faiz,A.,Pratama,A.,&Kurniawaty,I.(2022).PembelajaranBerdiferensiasi DalamProgramGuruPenggerakPadaModul2.1.JurnalBASICEdu,6(2), 2846–2853
- Ibrahim, R dan Syaodih S., Nana (2005).Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Rineka Cipta
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexi J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education
- Tomlinson, C. A. (2001). How To Differentiate Instruction In Mixed Ability Classroom, ASCD, Tomlinson. (Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak,2021), Balai Besar Guru Penggerak
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan